



Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



Dipublikasikan oleh :

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

JIKI/ Vol. 6/ No. 1/ September 2022

Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)

Editor in Chief

Karina Megasari Winahyu, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Section Editors

Hera Hastuti, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Imas Yoyoh, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Kartini, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Dhea Natasha, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Nindita Kumalawati Santoso, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Muflih, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Istianna Nurhidayati, STIKes Muhammadiyah Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

Staf Editors

Shieva Nur Azizah Ahmad, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Elang Wibisana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Annisaa Fitrah Umara, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Zulia Putri Perdani, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Delly Arfa Syukrowardi, Universitas Faletchan, Banten, Indonesia

Dipublikasikan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I/ 33, Cikokol, Kota Tangerang

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>

Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan COVID 19 di Wilayah Puskesmas Lengko Ajang, Kabupaten Manggarai Timur

Ns. Maria Getrida Simon, Ns. Bonaventura N Nggarang, S.Kep.,M.Kes, Ns.Yohana Hepilita,
M.kep

Prodi Keperawatan dan Ners/ Unika Santu Paulus Ruteng/Indonesia
Korespondensi e-mail: riasimon0307@gmail.com

Diterima: 29 Juni 2022

Disetujui: 17 Agustus 2022

Abstrak

Coronavirus disease merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sebelumnya dikenal dengan istilah Novel Corona Virus, yang pertama kali ditemukan di Wuhan Provinsi Hubei di China. Novel corona virus ditransmisi dengan cara langsung dari manusia ke manusia lain atau karena kontak dengan benda yang sudah terkontaminasi. Sampai saat ini belum ada pengobatan untuk penyakit ini dan sampai sekarang vaksin belum merata di semua daerah di Indonesia. Berbagai usaha pemerintah Indonesia dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Edukasi sebagai langkah awal untuk menyadarkan masyarakat bahwa COVID-19 dapat ditekan dengan mengubah perilaku. Edukasi yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan dan mengoptimalkan pemanfaatan laman (website) seperti whatsapp, facebook, Instagram, dan media sosial lainnya. Tujuan Penelitian ini untuk melihat pengaruh pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 terhadap tindakan pencegahan covid 19 pada masyarakat di Lengko ajang Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan uji Spearman Rho, P value $0,042 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan covid di Wilayah Kerja Puskesmas Lengko Ajang, dengan nilai correlation coefficient 0,579 yang berarti korelasinya sedang. Perilaku pencegahan covid bisa menurunkan angka kejadian COVID-19 di daerah, perilaku pencegahan juga dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang COVID-19, maka pentingnya meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dan pemberian infoemasi melalui media masa online ataupun offline.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku; COVID-19

Rujukan artikel penelitian:

Simon, M. G., Nggarang, B. N., & Hepilita, Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Wilayah Puskesmas Lengko Ajang, Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*: Vol 6(1): 1-12.

The Effect of Knowledge on COVID 19 Prevention Behavior in the Area of the Lengko Ajang Puskesmas, East Manggarai Regency

Abstract

Coronavirus disease is an infectious disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) formerly known as Novel Corona Virus, which was first discovered in Wuhan, Hubei Province in China. The novel coronavirus is transmitted by direct means from human to human or by contact with objects that have been contaminated. Until now there is no treatment for this disease and until now the vaccine has not been evenly distributed in all regions in Indonesia. Various efforts have been made by the Indonesian government to provide education to the public. Education is the first step to make people aware that COVID-19 can be suppressed by changing behavior. Education that has been carried out by using and optimizing the use of pages (websites) such as WhatsApp, Facebook, Instagram, and other social media. The purpose of this study was to see the effect of public knowledge about COVID-19 on COVID-19 prevention measures in the community in Lengko, East Manggarai Regency. Based on the Spearman Rho test, P value $0.042 < 0.05$, which means that there is an influence of knowledge on Covid prevention behavior in the Lengko Medan Health Center Work Area, with a correlation coefficient value of 0.579 which means the correlation is moderate. Covid-19 prevention behavior can reduce the incidence of COVID-19 in the region, preventive behavior is also influenced by public knowledge about COVID-19, so it is important to increase public knowledge through health counseling and providing information through online or offline mass media.

Keyword: Knowledge; Behavior; COVID-19

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 dunia dihebohkan dengan kemunculan virus baru yang mematikan yaitu *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Coronavirus disease merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* sebelumnya dikenal dengan istilah *Novel Corona Virus*, yang pertama kali ditemukan di Wuhan Provinsi Hubei di China (Jayaweera et al., 2020). Virus ini merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Hairunisa & Amalia, 2020). Novel corona virus ditransmisi dengan cara langsung dari manusia ke manusia lain atau karena kontak dengan benda yang sudah terkontaminasi. World Health Organization (WHO) menyatakan wabah Covid-19 merupakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional serta menyuarakan kepada

semua negara untuk mengabil tindakan agresif untuk melawan penyebaran virus. Sampai saat ini belum ada pengobatan untuk penyakit ini dan samapi sekarang vaksin belum merata di semua daerah di Indonesia.

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 (Gugus Tugas, RI, 2020) di Indonesia pada tanggal 16 September 2020 terdapat 228.993 kasus yang terkonfirmasi 164.101 kasus sembuh dan 9.101 kasus meninggal . Data statistik kasus COVID-19 didapatkan hamper di seluruh wilayah, beberapa di antaranya ialah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 82.190 jiwa, Jawa Timur Sebanyak 45.748 kasus, Jawa Barat sebanyak 25.662 kasus, Jawa Tengah 24.913 kasus dan di daerah lainnya. Di NTT sendiri kasus Covid per 29 september 2021 dengan 4,21 juta kasus dan yang meninggal 142rb jiwa. Pada saat pengambilan data awal di daerah Lengko ajang, tiga dari lima masyarakat yang ditanyakan mengatakan covid merupakan penyakit seperti pilek, dan tidak tau apa saya yang harus dilakukan guna mencegah terjadinya covid.

Pemerintah Indonesia merespon pandemi COVID-19 ini dengan berbagai langkah seperti: 1) larangan bepergian ke tempat umum (*social distancing*), 2) Anjuran menggunakan masker saat beraktivitas di tempat umum, 3) Rutin mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol, 4) menutup mulut dan hidung menggunakan tisu saat batuk atau bersin, 5) tingkatkan daya tahan tubuh dan menghindari stress (Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, 2020). Langkah awal yang dilakukan pemerintah yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Langkah tersebut diharapkan menjadi langkah pencegahan penularan COVID-19 melalui edukasi massal menggunakan berbagai media. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat gencar mengeluarkan media sebagai bahan edukasi untuk masyarakat. World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa langkah penting dalam mengendalikan penyakit menular seperti COVID-19 diantaranya melalui: edukasi, isolasi, tindakan preventif, pencegahan, pengendalian penularan, dan pengobatan orang yang terinfeksi (Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, 2020).

Berbagai usaha pemerintah Indonesia dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Edukasi sebagai langkah awal untuk menyadarkan masyarakat

bahwa *Covid-19* dapat ditekan dengan mengubah perilaku. Edukasi yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan dan mengoptimalkan pemanfaatan laman (*website*) seperti *whatsapp*, *facebook*, *Instagram*, dan media sosial lainnya (Patimah et al., 2021).

Dengan adanya edukasi diharapkan adanya perubahan perilaku masyarakat guna mencegah penyebaran virus COVID-19. Usaha pencegahan virus corona dimulai dengan menjaga jarak social, mencuci tangan dan penggunaan masker wajah sudah diterapkan di semua wilayah di Indonesia. Diharapkan melalui pendidikan kesehatan yang telah dibagikan melalui media masa dapat merubah perilaku dalam diri masyarakat bahwa pencegahan COVID-19 ini dimulai dari diri sendiri.

Informasi yang disebarkan melalui metode edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, dalam hal ini bertujuan pada peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19. Pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang ditangkap melalui pendinderaan terhadap suatu objek tertentu, ketika seseorang mendapatkan informasi, informasi tersebut dianalisa untuk selanjutnya diproses dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya maka muncullah yang dinamakan pengetahuan (Irnawati, Suriah, 2019). Pengetahuan terkait pencegahan penyebaran virus corona, merupakan sekumpulan informasi yang dirancang dengan tujuan untuk mengurangi angka kesakitan maupun kematian karena COVID-19.

Kenyataan yang ada di masyarakat berbagai macam media untuk mensosialisasikan pencegahan penularan COVID-19 sudah ditingkatkan, namun masih banyak perilaku masyarakat yang tidak sesuai seperti: mudik di hari raya atau cuti bersama, tempat wisata masih banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dalam maupun luar kota, tempat umum seperti pasar masih menjadi tempat berkumpul pembeli dan pedagang, masih ditemukannya masyarakat tanpa menggunakan masker ketika hendak keluar rumah (Irnawati, Suriah, 2019). Hal tersebut sampai saat ini masih banyak ditemukan di masyarakat sekitar padahal angka COVID-19 di Indonesia belum menunjukkan adanya penurunan. Tujuan Penelitian ini untuk melihat pengaruh pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 terhadap tindakan pencegahan covid 19 pada masyarakat di Lengko ajang Kabupaten Manggarai Timur.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain *Deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross-sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari tanggal 20 November 2021 sampai tanggal 20 Desember 2021, yang berlokasi di daerah puskesmas Lengko Ajang, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berada di wilayah puskesmas Lengko Ajang. Lengko Ajang merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Manggarai Timur, dimana daerah ini masih termasuk daerah pedesaan yang Sebagian besar warganya mencari nafkah dengan Bertani. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sample dalam penelitian ini adalah: 1. Bersedia menjadi responden, 2. Usia 18-60 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 105 responden.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi 2 bagian, 10 pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan 14 pertanyaan atau pernyataan untuk menilai perilaku pencegahan. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing kuesioner lebih besar dari r tabel (0,561), sehingga kuesioner tersebut valid. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,974 > 0,7$ sehingga kuesioner ini reliabel.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Spermman rho.

HASIL DAN BAHASAN

a. Analisa univariat

Table 1 Karakteristik Responden (N=105)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Usia (tahun)		
18-28	29	27,6
29-38	27	25,7
39-48	20	19,0
49-58	18	17,1
>58	11	10,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	50	47,6
Laki-laki	55	52,4
Pendidikan		
Tidak tamat SD	1	1,0
SD	11	10,5
SMP	35	33,3
SMA	58	55,2
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	20	19,0
Buruh	15	14,3
Pelajar	5	4,8
Mahasiswa	3	2,9
Wiraswasta	16	15,2
Pedagang	28	26,7
IRT	18	17,1

Berdasarkan tabel 1, Usia dominan responden adalah 18-28 tahun dengan jumlah 29 orang (27,6%), dengan responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 55 responden (52,4%), pendidikan terbanyak adalah tamat SMA dengan jumlah 58 responden (55,2%), pekerjaan responden terbanyak adalah pedagang dengan jumlah 28 responden (26,7%).

Table 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Lengko Ajang (N=105)

Variable	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Pengetahuan		
Baik	59	56,2
Cukup	45	42,9
Kurang	1	0,9
Perilaku Pencegahan		
Baik	34	32,4
Cukup	68	64,8
Kurang	3	2,8

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan responden didominasi oleh pengetahuan baik dengan frekuensi 59 responden (56,2) dan untuk perilaku pencegahan terbanyak adalah cukup dengan frekuensi 68 responden (64,8%).

b. Analisa bivariat

Table 3 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid 19 Pada Responden Di Daerah Puskesmas Lengko Ajang

Pengetahuan	Perilaku pencegahan			Total	P Value	Correlation coefficient
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	23	36	0	59	0,042	0,579
Cukup	11	31	3	45		
Kurang	0	1	0	1		
Total	34	68	3	105		

Berdasarkan uji Sperman Rho, P value $0,042 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan covid di Wilayah Kerja Puskesmas Lengko Ajang. Adapun nilai Correlation coefficient adalah 0,597 yang artinya pengaruhnya adalah sedang.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Responden tentang COVID-19 di Wilayah Puskesmas Lengko Ajang

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan responden terbanyak adalah baik dengan frekuensi 59 responden (56,2%). Pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang ditangkap melalui pendindraan terhadap suatu objek tertentu, ketika seseorang mendapatkan informasi, informasi tersebut dianalisa untuk selanjutnya diproses dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya maka muncullah yang dinamakan pengetahuan (Islam & Khan, 2014) (Irnawati, 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan, menurut pendapat Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Dilihat dari data karakteristik responden, sebagian besar responden berusia 18-28 tahun, seperti yang ditulis oleh Budiman (2013) bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, usia remaja-dewasa awal merupakan usia produktif dimana, dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Selain pengetahuan yang baik, masih banyak responden yang pengetahuan cukup, Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar berasal dari proses pendidikan baik itu Pendidikan yang sifatnya formal maupun informal. Selain dari proses Pendidikan pengetahuan juga bisa seseorang dapatkan berumber dari pengalaman baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang dipelajari.

Selain itu pengetahuan bisa bersumber dari media massa serta hasil interaksi dengan lingkungan (Siltrakool, 2018). Dari hasil penelitian dilihat dari segi pendidikan responden, tidak ada yang menemouh pendidikan tinggi, karena sebagian besar adalah lulusan SMA, hal ini juga mempengaruhi pengetahuan responden tentang covid, sehingga masih bisa terlihat ada responden yang pengetahuannya tentang covidnya cukup bahkan ada yang pengetahuan buruk.

Sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh responden dipengaruhi berbagai hal sehingga ada variasi dalam hasil penelitian.

b. Perilaku pencegahan covid pada responden di wilayah kerja Puskesmas Lengko Ajang

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar perilaku pencegahan responden berada dalam katagori cukup dengan jumlah 68 orang (64,8%). Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

Bentuk perilaku pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat antara lain, mencuci tangan dengan sabun atau dengan han sanitizer sebelum masuk rumah, fasilitas umum, took ataupun minimarket. Masyarakat sudah taat penggunaan masker tapi masih ada yang mengganti maskernya sehari seklai, atau bahkan ada yang mengganti masker 2-3 hari sekalian. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Ahmadi, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020) tentang pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat, hasil penelitian menunjukkan perilaku oencegahan yang dilakukan oleh responden sebagian besar pada katagori cukup (43,2%) Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan

air ludah pada benda (Kemenkes, 2020). Oleh karena itu dalam penelitian ini, sebagian responden melakukan cuci tangan sesering mungkin.

c. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Lengko Ajang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengetahuan baik dan perilaku cukup sebanyak 36 responden. Berdasarkan uji statistik dengan uji spherman rho yang dilakukan dengan spss menunjukkan nilai $P\ value\ 0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lengko Ajang.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) mendeskripsikan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2014) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Purnamasari, (2020) menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical / social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan p-value 0,047.

Menurut penelitian masih banyak masyarakat yang perilakunya masuk katagori cukup, dikarenakan pada daerah lengko ajang sendiri masih sedikit jumlah warga yang terkena covid 19, sehingga walaupun oengetahuan masyarakat baik, karena

banyak media yang memberikan informasi tentang covid, tapi untuk perilaku masyarakat masih dalam katagori cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Perilaku pencegahan covid bisa menurunkan angka kejadian COVID-19 di daerah, perilaku pencegahan juga dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang covid-19, maka pentingnya meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dan pemberian informasi melalui media masa *online* ataupun *offline*.

RUJUKAN

Budiman & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.

CAKTI INDRA GUNAWAN, SE., MM., PhD , YULITA, SE., M. (2020). *ANOMALI COVID-19 : DAMPAK POSITIF VIRUS CORONA UNTUK DUNIA*.

Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>

Hosen, I., Pakpour, A. H., Sakib, N., Hussain, N., Al Mamun, F., & Mamun, M. A. (2021). Knowledge and preventive behaviors regarding COVID-19 in Bangladesh: A nationwide distribution. *PLoS ONE*, 16(5 May). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251151>

Iin patimah, sri yekti W, Rudy alfiansyah, et al. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penuaran covid-19 pada masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).

Irnawati, Suriah, Y. (2019). View of Pengaruh Edukasi Melalui Media Whats App dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Siswa. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2. <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/167/81>

Jayaweera, M., Perera, H., Gunawardana, B., & Manatunge, J. (2020). Transmission of COVID-19 virus by droplets and aerosols: A critical review on the unresolved dichotomy. *Environmental Research*, 188, 109819. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.109819>

Kemenkes, R. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.

- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). *Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. Clinica chimica acta.*
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Muijburrahman, Riyadi, M., & Ningsih, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
- Patimah, I., Yekti, S. W., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., Nugraha, A., Studi Sarjana Keperawatan, P., Karsa Husada Garut, Stik., & Studi Profesi Ners, P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Relationship between Knowledge Level and Behavior to Prevent Covid-19 Transmission in the Community. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52–60. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK52>
- RI, (3) Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. *Beranda - Covid19.Go.Id.* <https://covid19.go.id/>
- S., N. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Syakurah, R., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Journal of Public Health Research and Development*. <https://doi.org/doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>